



**43 DAY'S
JOURNEY IN
MUARA SEMBILANG**

@kkn.muarasembilang24



Penulis : Dania Mustika F, Risma Triayanti, Muhammad Raihan Alghifari, Alfa Yudithya Hamrah, Muhammad Alpian Nur, Amanda Luthfiah, Sadad Alwi Baihaqy, Istiqomah Nur Fajariah

Desain Cover : Amanda Luthfiah

Desain Isi : Istiqomah Nur Fajariah



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subuhanallah Wa,Ta'ala yang mana berkat rahmat dan hidayah nya kami bisa menyelesaikan salah satu outcome dari KKN kami yaitu berupa chapter book ini dengan judul: **43 Day's Journey In Muara Sembilang** yang bercerita tentang kisah perjalan kehidupan selama 40 hari ber KKN di kelurahan muara sembilang ,kecamatan samboja barat. Dengan berbagai suka dan duka yang telah kami lalui selama menjadi warga di kelurahan ini. Hal ini juga tidak terlepas dari kekompakan kelompok kami yang kami anggap sebagai tim.

Kami menyadari bawasannya chapter book yang kami buat masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu kami berharap agar sekiranya para pembaca dapat memberikan kritikan dan saran yang membangun, agar kedepannya kami dapat menulis chapter book atau tulisan lainnya menjadi lebih baik lagi. Disatu sisi kami berharap bahwa tulisan kami bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan sedikit gambaran pengalaman baru bagaimana KKN dengan segala suka cita yang kami rasakan.

Samarinda, 20 Agustus 2024

Penulis



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
CHAPTER I PROLOG	5
PROLOG	6
CHAPTER II	5
CHAPTER III.....	10
CHAPTER IV.....	16
CHAPTER V	20
CHAPTER VI.....	23
MENGAJAR	23
CHAPTER VII	27
CHAPTER VIII	31
TENTANG PENULIS.....	38



CHAPTER I PROLOG

“Awal mula kisah kami dimulai”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Dania Mustika F (Samboja – Kelurahan Muara Sembilang)

PROLOG

Kisah perjalanan KKN kami di mulai pada tanggal ,24 Juni 2024 di mana kami di tempatkan di sebuah tempat bernama kelurahan Muara Sembilang, kecamatan samboja. yang mana kelurahan tersebut mungkin terdengar sedikit asing bagi kami, karena tempat tersebut yang sama sekali tidak pernah kami kunjungi.untuk menuju Kelurahan Tanjung Harapan sendiri membutuhkan waktu 1 jam 33 menit dari kota Samarinda. tidak begitu jauh memang, namun perjalanannya cukup melelahkan bagi kami, karena saat itu juga banyak hal yang perlu kami siapkan termasuk juga membawa banyak barang bawaan.

Awal mula kami memasuki daerah Kelurahan Muara Sembilang kami di sambut langsung oleh Ibu Lurah dan seluruh staff kelurahan serta para RT yang ada di Kelurahan Muara Sembilang ,saat itu kami di kumpulkan di ruangan. Setibanya kami di posko, kami bersiap siap dan juga saling bekerja sama untuk membersihkan posko agar posko yang kami tempati selama 40 hari kedepan menjadi bersih dan nyaman. Disini kami saling berbagi tugas dimana untuk para perempuan bertugas menyapu dan mengepel rumah serta menata barang-barang bawaan yang kami semua bawa, dan untuk para laki-lakinya bertugas untuk mengangkat barang yang kami bawa dan juga menata ulang perabotan yang sudah ada didalam posko tersebut.

Posko tempat kami tinggal ini berada di daerah pemukiman yang cukup padat penduduknya dan juga lokasi yang kami tinggal ini berada di daerah yang cukup dekat dengan pantai dan juga rata-rata rumah warga disini memiliki halaman depan dan belakang rumah yang luas. Untuk halaman depan rumah, biasanya warga memanfaatkannya dengan menanam dengan berbagai macam tumbuhan.

Suasana sekitar tempat tinggal kami disana sangat nyaman dimana kami bisa merasakan suasana pagi yang masih sangat asri ketika kami berjalan jalan keliling sambil menikmati pemandangan yang mungkin kami semua jarang temui di kota, yaitu pemandangan di pagi hari yang sangat sejuk dan juga kami setiap pagi selalu menikmati sisa embun pagi yang masih ada sebelum matahari semakin meninggi. Disana kami dikelilingi warga sekitar dan juga tetangga yang sangat baik dan juga ramah – tamah, dan juga warga disana tumbuh dengan lingkungan agama yang sangat baik, serta sikap saling tolong menolong warga disekitar posko kami ini sangat erat sekali dan juga anak-anak mudanya yang selalu ringan tangan.

Masyarakat di Kelurahan Muara Sembilang di kenal dengan masyarakat yang masih menjunjung nilai persaudaraan dan juga menjunjung tinggi nilai adab, misalnya saling sapa ketika bertemu dengan orang lain, dan juga bagaimana caranya menghormati orang yang lebih tua. Di tempat ini kami banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat sekali untuk diri kami masing – masing. Di Kelurahan ini terdapat banyak sekali suku-suku yang berbeda, dan mayoritasnya yaitu suku Banjar.

Oh iya, sebelum kita masuk ke dalam cerita kegiatan inti yang akan kami lakukan selama KKN disana ada satu hal lagi yang membuat kami sedikit kaget saat berada di kelurahan ini yaitu cuaca panasnya yang luar biasa sekali terlebih karna lokasi kami berada di dekat pantai, akan tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat kami untuk tetap menjalankan aktifitas kami selama berada disini.



CHAPTER II
ADA KISAH APA AKU DAN KELOMPOKKU DI MUARA
SEMBILANG

“Dikelilingi orang-orang baik adalah sesuatu yang sangat saya syukuri selama ber-KKN, bahagianya mengukir cerita dalam 1 posko selama 40 hari”



Risma Triayanti (Samboja – Kelurahan Muara Sembilang)

ADA KISAH APA AKU DAN KELOMPOKKU DI MUARA SEMBILANG

Hai, perkenalkan kami dari mahasiswa KKN kelurahan Muara Sembilang yang beranggotakan 8 orang dengan berbagai sifat yang unik tapi aneh nya kenapa lama-lama malah tambah akrab satu sama lain yang mana sudah seperti keluarga disini, padahal kami baru saling kenal Ketika pas pembekalan KKN di kampus karena mau rapat tentang persiapan ke berangkatan, yang mana awal perjumpaan kami tersebut masi malu-malu untuk saling menyapa maupun mengobrol secara langsung, tetapi saat sudah di lokasi kkn malah kayak sudah ketemu teman lama dan akrab satu sama lain, inilah kisahku dengan berbagai macam sifat unik dan ego masing-masing.

Pertama, anggota saya yang Bernama Alfa Yudithya Hamrah dia ini sosok yang Pendiam tidak mudah marah, dia orangnya baik juga, oh iya Alfa ini bertugas sebagai KETUA. Selama saya menjadi anggota saya sangat senang bisa mendapat ketua yang sangat RAMAH dan tidak mudah marah, Walaupun saya sendiri suka melanggar aturannya dia tidak sama sekali membentak ataupun menegur dengan tidak baik bahkan Ketika saya membuat kesalahan dia hanya bisa tersenyum ramah, bukan berarti dia tidak

tegas kepada kami semua justru dengan sikapnya yang begitu pendiam kami semua jadi segan kepada dia. Kami pun juga selalu saling menghormati dan mentaati apa yang telah di perintahkan oleh beliau.

Kedua, Sadad Alwi Baihaq nah kalau Sadad ini sosok yang humble dan ahli dalam bidang mendesain dan mengedit foto dan video kegiatan selama KKN. Setiap ada kegiatan Sadad ini selalu menjalankan tugasnya dengan baik, mulai dari foto maupun semua kegiatan yang kami laksanakan mulai dari awal sampai 45 hari kedepan, kebetulan tugas saya dan sadad ini sama sama PDD jadinya saya selalu bersama sadad, seiring berjalannya waktu setiap kegiatan yang kita lalui bersama di sini selama 40 hari.

Ketiga, Muhammad Rai Alghifary biasa di panggil Rai dia ini sosok yang pintar dalam berbicara di depan umum, Rai ini juga bertugas sebagai wakil ketua di kelompokku, Rai ini orang nya asik serta banyak kerjanya juga untuk kelompok ini.

Keempat, Amanda Lutfhiah, biasa dipanggil Manda nah kalau Manda ini sosok yang bertugas sebagai Bendahara di kelompokku, Manda ini sebenarnya anaknya asik dan dia juga publik speakingnya bagus, tetapi dari semua kekurangannya tersebut dia juga banyak sekali kontribusinya di kelompok ini mulai dari belanja awal kedatangan kami di sini, terlepas dari itu semua dia ini anaknya rajin dan juga pintar.

Kelima, Saya sendiri Risma Triayanti, biasanya di panggil Risma saya ini sama tugas nya dengan Sadad di kelompok ini, yaitu sebagai PDD semua foto dan dokumentasi yang selalu ada di IG story KKN itu saya dan sadad semua yang edit dan upload.

Keenam, Muhammad Alpian Nur, di panggil Ben, singkat cerita nama panggilannya kenapa jauh dari nama aslinya, Dikarenakan aku iseng aja manggil dia ben alhasil semua teman

teman mengikuti saya dan makin hari makin terbiasa dengan nama ben jadialah dia dipanggil ben. nah kalau Alpian ini sebagai Humas di kelompok saya, Alpian ini bisa di bilang sosok yang ceria juga suka bercanda, suka tertawa bersama kalau sama Alpian ini anaknya asik banget dan juga tidak pernah perhitungan sama sekali, rajin juga anak nya, Alpian ini tipikal nya mudah bergaul juga baik anak nya kadang suka ajak bercanda juga, tapi tugas selalu cepat di kerjakan dan alpian ini anaknya gak banyak protes.

Ketujuh, Istiqomah Nur Fajariyah biasa nya di panggil Ti, Ti ini adalah Sekretaris dari kelompok kami ini, Isti ini sama juga dengan yang lain rajin dalam membantu setiap ada kegiatan dan juga Isti ini gak pernah milih-milih kerjaan apa saja karena semua bisa di kerjakan sama dia, seperti memasak, serta kerjaan cowok juga dia mau untuk mengerjakannya dan tidak milih-milih contohnya mengecet plang kebersihan.

Kedelapan, Dania Mustika, biasanya di panggil Dania nah di sini Danian ini bertugas sebagai wakil Sekretaris, Dania ini anak nya awal nya pendiam kalau baru pertama bertemu dengan orang baru, Dania ini aktif juga dalam semua kegiatan apapun itu.

Singkat cerita, setibanya kami disana, kami dipertemukan dengan para staff kelurahan, para ketua RT, dan juga beberapa masyarakat yang memang berperan Ketika kedatangan anak KKN. Dan benar saat itu kami bertemu dengan seorang ibu Lurah bernama ibu Jumiati Wahid. Ibu Jumiati adalah seorang ibu Lurah di kecamatan muara sembilang yang sangat berperan aktif ketika ada anak KKN dating. Saat itu beliau bergegas mengantar saya dan teman-teman keposko, serta memberikan arahan kepada kami, saat itu beliau juga mengatakan bahwa apabila saya dan teman-teman membutuhkan bantuan bisa langsung menghubungi beliau saja. Dan benar saja beliau adalah sosok orang yang sangat baik,

mengayomi kami, dan juga selalu mengarahkan kami, misalnya seperti ada kegiatan gotong royong atau posyandu, pasti beliaulah yang selalu mengabari kami untuk hadir agar bisa kebersamaian kegiatan tersebut. Beliau adalah orang yang sangat ramah, tak jarang pula mengantarkan makanan untuk kami serta mengundang kami datang kerumahnya untuk sekedar makan saja.

Itulah beberapa kisah dari kami 8 anggota kkn kelompok di Kelurahan muara Sembilang yang mempunyai sifat unik yang berbeda – beda tetapi tetap harus menjadi satu yang mana pasti kami berada di posko selama 40 hari untuk mengabdikan dan mencari wawasan serta pengalaman yang baru bahkan banyak kenangan yang mungkin tidak akan pernah kami lupakan di sini baik dari masyarakat maupun teman satu posko, susah senang di sini kita jalani bareng – bareng, Bahagia bersama selama 45 hari yang mungkin saat ini menjadi keluarga yang baru.

Terimakasih semua teman-temanku karna jika bukan bantuan dari kalian ini program kerja kita tidak bakal selesai, aku harap selesai KKN ini kita bakal tetap jadi keluarga kecil yang ceria dan tidak pernah terlupakan bagaimana kita hidup di kampung orang selama 40 hari, ini adalah momen yang bakal tidak pernah terlupakan. Semoga silaturahmi kita akan tetap selalu terjaga untuk kedepannya dan harapan saya semoga hubungan pertemanan kita ini harus selalu terjaga terus ya, and see you again teman – teman baikku.



CHAPTER III
KESERUAN KKN DAN MTQ DI KECAMATAN SAMBOJA

“Pengalaman ini akan menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi kami”



Muhammad Raihan Alghifari (Samboja – Kelurahan Muara Sembilang)

KESERUAN KKN DAN MTQ DI KECAMATAN SAMBOJA

Musim pawai MTQ tahun 2024 sudah tiba, dan desa Muara Sembilang bersiap-siap untuk berpartisipasi dalam acara yang sangat dinantikan ini. Di desa kecil ini, ada kerjasama yang luar biasa antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), warga desa, dan pemerintah desa Buk Lurah Muara Sembilang. Mereka semua siap menunjukkan semangat mereka dalam pawai MTQ yang diadakan di Kecamatan Samboja.

Pagi itu, suasana di Muara Sembilang sangat meriah. Di balai desa, para mahasiswa KKN sudah berkumpul bersama warga dan pihak pemerintah desa. Ibuk Lurah Muara Sembilang, memimpin rapat persiapan untuk membahas terkait membentuk kreativitas pawai MTQ. Ibuk Lurah memberikan semangat serta berharap untuk kerjasama nya antara mahasiswa KKN UINSI dengan masyarakat muara Sembilang agar bisa memeriahkan barisan pawai untuk menghadiri pawai MTQ. Mahasiswa KKN di berikan tugas. Kami mahasiswa KKN membuat yel yel untuk barisan pawai kami sekaligus untuk memeriahkan barisan pawai muara sembilang.

Setelah beberapa hari persiapan yang intensif, malam

sebelum pawai tiba. Warga desa dan mahasiswa bekerja keras untuk menyelesaikan segala persiapan serta di tengah kesibukan kami berkegiatan kami mahasiswa KKN meluangkan waktu untuk melatih yel yel untuk pawai. Kehangatan dan semangat berkumpul di balai dese di malam terakhir latihan yel yel. pada malam itu kami sangat menantikan hari pawai tersebut dengan beristirahat yang cukup serta menyiapkan segala hal agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Pagi hari pawai tiba dengan langit yang cerah. Kami serta masyarakat berkumpul di kantor kelurahan muara sembilang sembari menunggu teman teman yang lain sebelum berangkat ke titik awal pawai. Setelah semua berkumpul kami langsung berangkat ke lokasi walaupun jarak nya lumayan jauh tidak mematahkan semangat kami. Suara riuh rendah penuh antusiasme terdengar di sekelilingnya. Buk Lurah, bersama dengan mahasiswa KKN dan warga Muara Sembilang, mengenakan seragam yang serasi yaitu batik . Mereka siap memulai perjalanan panjang dan meriah ini. Kami mahasiswa KKN UINSI memastikan semuanya dalam kondisi baik sebelum pawai dimulai. Kami pun berbaris dengan semangat yang tinggi bersiap siap menyuarakan yel yel yang kami buat

Begitu pawai dimulai, barisan kami jalan dengan megah. Di kelilingi penonton, mahasiswa dan warga desa berdiri dengan bangga, melambaikan tangan dan memberikan senyuman kepada penonton. Kami berteriak yel yel sehingga penonton pun bersorak. Di sepanjang rute, buk Lurah, dan warga desa terus menerus menyuarakan yel yel di depan para penonton dan juri.

Saat pawai mencapai titik akhir, suasana semakin meriah. Semua peserta berkumpul di panggung utama untuk acara penutupan. Warga Muara Sembilang dan mahasiswa KKN masih

bersorak keras dengan yel yel yang kami buat. Tiba lah kami di titik akhir dengan tubuh yang berkeringat. Kami mahasiswa KKN membantu Buk lurah untuk menyiapkan makanan yang akan di berikan kepada warga muara sembilang setelah itu buk lurah mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada semua yang telah berpartisipasi. Mahasiswa KKN dan warga Muara Sembilang merasa sangat puas dan bangga atas hasil kerja keras mereka. Mereka pulang dengan rasa bahagia.

Malam hari setelah pawai, balai desa Muara Sembilang kembali dipenuhi dengan keceriaan. Mereka merayakan kesuksesan dengan makan malam bersama, berbagi cerita, dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Suasana hangat dan akrab terasa di seluruh desa, dan semua merasa bahwa pawai MTQ tahun ini telah menjadi pengalaman yang sangat berarti. Mahasiswa KKN, warga Muara Sembilang, dan pemerintah desa Buk Lurah Muara Sembilang pulang dengan rasa syukur dan kebanggaan. Mereka telah bekerja sama dalam semangat kebersamaan, dan pawai MTQ di Kecamatan Samboja menjadi momen yang tak terlupakan dalam sejarah desa mereka.

Setelah hari pawai Tim KKN UINSI Samarinda yang ditempatkan di Muara Sembilang tengah bersemangat. Selain menjalankan program kerja yang telah disusun, mereka juga mendapat kesempatan berharga untuk mendampingi peserta lomba MTQ tingkat Kabupaten yang akan diselenggarakan di Samboja.

"Ini kesempatan bagus buat kita untuk berbagi ilmu dan pengalaman," mahasiswa KKN, Selama beberapa minggu sebelum lomba, masyarakat memilih secara intensif melatih peserta yang akan mereka dampingi. Mulai dari memperbaiki tajwid, melatih intonasi, hingga memberikan motivasi agar peserta tampil percaya

diri di atas panggung. Tidak hanya itu, mereka juga membantu peserta dalam mempersiapkan mental agar tidak gugup saat lomba.

"Kami berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta tidak merasa terbebani," kata masyarakat yang bertugas membimbing peserta. "Selain itu, kami juga memberikan dukungan moral agar mereka bisa memberikan penampilan terbaik."

Hari lomba pun tiba. Dengan perasaan deg-degan, peserta yang didampingi tim KKN UINSI Samarinda menjemput para peserta menggunakan mobil untuk di antar ke acara lomba. Pada saat sudah sampai Mereka tampil dengan percaya diri, membawakan ayat-ayat suci Al-Quran dengan merdu dan lancar. Dukungan penuh dari tim KKN menjadi penyemangat tersendiri bagi mereka. Hasilnya pun tidak mengecewakan. Beberapa peserta yang didampingi tim KKN berhasil meraih juara. Prestasi ini tentu saja membanggakan bagi seluruh anggota tim. Mereka merasa semua jerih payah yang telah dilakukan selama ini terbayar lunas.

"Alhamdulillah, peserta yang kami dampingi bisa meraih prestasi. Ini berkat kerja sama yang baik antara kami dan peserta," ujar Ahmad dengan penuh syukur. Selain berhasil mendampingi peserta lomba, kegiatan ini juga memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa KKN. Mereka tidak hanya mengasah kemampuan dalam bidang keagamaan, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kepemimpinan.

"Pengalaman ini sangat berharga bagi kami. Kami belajar banyak hal, mulai dari cara berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, hingga memberikan motivasi.

Hari penutupan MTQ menjadi puncak dari rangkaian acara yang telah berlangsung selama beberapa hari. Suasana meriah dan

penyuluhan penuh haru menyelimuti seluruh peserta dan panitia. Di balik kemeriahan itu ada mahasiswa KKN UINSI Samarinda yang membantu kepanitiaan. Muhammad Raihan Algifari sebagai koordinator wilayah KKN kecamatan samboja mengkoordinir seluruh KKN yang berada di wilayah samboja untuk membantu panitia di hari penutupan

Sejak pagi hari, mahasiswa KKN sudah bersiap di lokasi penutupan namun sayangnya hujan jadi kami menunggu hingga selesai hujan untuk mempersiapkan malam penutupan. Tugas mereka beragam, mulai dari membantu mempersiapkan mengatur tempat duduk penonton, hingga membantu membungkus makanan. Dengan semangat yang tinggi, mereka menjalankan tugas masing-masing.

Selain tugas-tugas teknis, mahasiswa KKN juga berperan aktif dalam memberikan dukungan moral kepada para peserta. Mereka memberikan semangat dan ucapan selamat kepada para juara. Menjelang akhir acara, panitia mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN UINSI Samarinda. Apresiasi yang tulus membuat mahasiswa KKN merasa bangga dan termotivasi untuk terus berkontribusi bagi masyarakat.

"Pengalaman ini akan menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi kami," ujar Ketua Tim KKN. " Kami berharap bisa terus menjalin kerjasama dengan masyarakat Samboja di masa yang akan datang.



CHAPTER IV

PEMBUATAN PLANG DAN NOMOR RUMAH

*“Hidup bukan tentang seberapa banyak harta yang kita miliki,
tetapi seberapa banyak kita memberi”*



(Alfa Yudithya Hamrah – Kelurahan Muara Sembilang)

PEMBUATAN PLANG DAN NOMOR RUMAH

Pada akhir minggu kedua pengabdian kami sebagai mahasiswa KKN, kami mulai merancang program kerja yang akan kami laksanakan di kelurahan muara sembilang. Namun sebelum itu kami sudah lebih dahulu melakukan riset berupa wawancara dengan lurah, staff kelurahan, ketua-ketua RT, dan tokoh-tokoh masyarakat. Ada banyak sekali usulan dan keluhan yang kami dapatkan, hanya saja, kami adalah mahasiswa, kami akan membantu apa yang bisa kami bantu.

Mundur beberapa hari di minggu kedua, tepatnya pada hari Minggu, 30 Juni 2024, ketika pelaksanaan pembukaan MTQ di kelurahan Sungai Seluang. Kami bersama peserta lomba MTQ, juga seluruh anggota kafilah kelurahan Muara Sembilang yang terdiri dari lurah, staff kelurahan, anggota LPM, dan ketua RT melakukan pawai pembukaan MTQ. Ketika pawai berlangsung, kami berbincang-bincang santai dengan seluruh anggota kafilan Muara Sembilang. Sampai ketika salah satu ketua RT mempertanyakan proker kami sekaligus meminta kami untuk membuatkan plang himbauan kebersihan yang akan dipasang di pinggir sungai. Beliau lanjut menjelaskan bahwa kebanyakan warga menganggap Sungai adalah tempat sampah, sehingga seringkali sungai penuh dengan sampah.

Usulan yang beliau berikan kepada kami tentu tidak langsung kami terima. Keesokan harinya, kami lantas memeriksa kondisi sungai yang di maksud, dan benar saja, sungai yang di maksud benar-benar memiliki posisi yang cukup strategis. Maksudnya, strategis untuk menjadi tempat masyarakat membuang sampah. Bagaimana tidak, sungai tersebut benar-benar berada sepanjang jalur utama RT 3 dan RT 13. Ditambah lagi, tidak ada himbauan apapun yang bersifat peringatan kepada masyarakat. Akhirnya kami putuskan untuk membuat plang himbauan tersebut. Dengan dana seadanya, dan ilmu semampunya, kami akhirnya membuat plang, dan memasangnya di pinggir Sungai. Harapan kami, plang tersebut sedikitnya dapat menjadi peringatan untuk warga agar lebih memperhatikan kebersihan sungai.

Ketika rapat pertama bersama sekretaris kelurahan, kami di beri usulan untuk mengerjakan beberapa proker salah satunya adalah pembuatan nomor rumah. Pembuatan nomor rumah warga ini di usulkan karena mayoritas warga tidak memiliki nomor rumah, sehingga para pendatang yang memiliki kepentingan akan susah ketika mengidentifikasi rumah warga. Akhirnya program kerja tersebut kami setuju dengan syarat tidak banyak mengurus dana kami.

Memasuki minggu pembuatan nomor rumah, kami mulai dengan melakukan riset di setiap RT dengan pertimbangan RT mana yang letaknya paling strategis dan paling cocok untuk di buat nomor rumah. Hal ini berhubung terbatasnya dana yang kami miliki sehingga kami hanya dapat membuat nomor rumah untuk satu RT.

Setelah melakukan riset akhirnya kami memutuskan untuk membuat nomor rumah untuk RT 12, karena letaknya

berada di pertengahan, dan merupakan RT dimana kantor kelurahan berada.

Selanjutnya kami mencoba menghubungi pihak-pihak yang dapat membantu untuk konsultasi mengenai bahan dan pembuatan nomor rumah ini. Kami menghubungi ketua RT 12, ketua dan wakil ketua LPM, juga tokoh-tokoh masyarakat yang kiranya dapat memberi bantuan ide agar nomor rumah ini dapat bertahan lama dan di terima dengan baik oleh warga. Kami pun berkomunikasi dengan tokoh-tokoh di atas, beberapa kami hubungi lewat telepon, sebagian lain kami datangi secara langsung.

Alangkah senangnya kami mendengar bahwa dahulu nomor rumah pernah dibuatkan oleh organisasi Karang Taruna, hanya saja gagal di bagikan ke warga karena adanya masalah internal. Bang Maula, wakil ketua LPM, sekaligus antan anggota Karang Taruna, mengarahkan kami untuk menggunakan nomor rumah yang dahulu di buat, dengan bahan berupa plat yang ditemplei dengan stiker. Ditambah lagi, bang Maula bersedia membayar dana pembuatan nomor rumah ini secara percuma. Akhirnya plat nomor dahulu kami ambil, lalu kami ganti dengan stiker yang kami pesan, maka jadilah nomor rumah produk KKN UINSI.

Setelah kami mendistribusikan kepada bapak Jumansyah, ketua RT 12, lagi-lagi mendapatkan tawaran lagi dari bang Maula agar membuatkan nomor rumah pada RT 4, yaitu RT yang beliau tempati. Dengan senang hati kami langsung membuatnya. Tidak perlu waktu yang lama, ketika stiker jadi, kami menempelkan di plat, dan langsung menyerahkan kepada bapak RT 04. Dengan respon yang sangat baik beliau berterima kasih kepada kami atas nomor rumah yang kami buat.



CHAPTER V MPLS

“Beratnya menghadapi berbagai macam karakter dan sifat yang unik dalam satu aula”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

(Muhammad Alpian Nur – Kelurahan Muara Sembilang)

MPLS

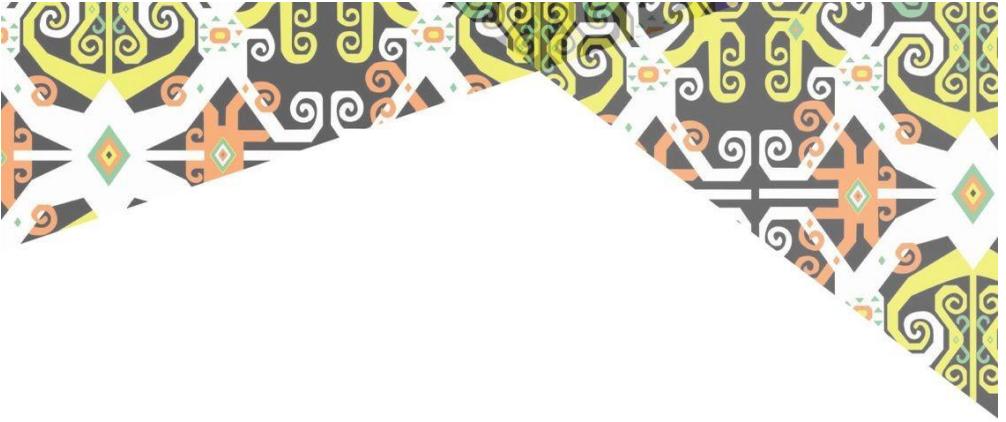
Saat hari pertama MPLS tiba, saya merasakan campuran perasaan bangga. Aula besar sekolah dipenuhi dengan wajah-wajah baru siswa siwi yang tampak cemas, seperti saya saat pertama kali menjalani MPL. Sebagai panitia, tugas kami adalah memastikan mereka merasa diterima dan nyaman di lingkungan baru ini. saya dan teman yang lain berusaha sebaik mungkin untuk tersenyum dan menyapa mereka dengan ramah. Meski lelah, melihat senyum mereka membuat semua kerja keras kami terasa sangat berarti.

Selama tiga hari MPL, kami terus bekerja tanpa henti. Sebagai panitia, kami harus selalu siap kapan pun dibutuhkan, mulai dari menyiapkan konsumsi, mengatur acara, hingga membantu peserta yang kebingungan mencari ruangan. Ada saat-saat di mana kelelahan terasa sangat berat, tetapi semangat kebersamaan di antara kami membuat semuanya terasa lebih ringan. Kami saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain untuk tetap tersenyum dan menjaga semangat.

Hari terakhir MPL ditutup dengan acara perpisahan di aula. Saat itu, saya merasakan kebanggaan yang luar biasa. Acara berjalan

lancar, peserta tampak senang, dan semua kerja keras kami terbayar lunas. Melihat siswa baru bertepuk tangan dan tersenyum lebar membuat hatiku hangat. Setelah acara selesai, kami semua panitia berkumpul, dan kepala sekolah memberikan ucapan terima kasih kepada kami. Rasanya sangat puas mendengar bahwa kerja keras kami diakui.

Pengalaman menjadi panitia MPLS ini tidak hanya mengajarkan saya tentang kerja keras dan tanggung jawab, tetapi juga tentang arti kerja sama dan kebersamaan. saya belajar banyak tentang bagaimana mengatasi masalah di bawah tekanan dan bagaimana bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. MPL tahun ini memang melelahkan, tetapi juga penuh kenangan indah yang akan selalu saya kenang.



CHAPTER VI MENGAJAR

“Berhasil adalah ketika bisa berbagi ilmu dengan orang lain, dan ada lebih banyak orang merasakan manfaat ilmu tersebut”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

(Amanda Luthfiah - Kelurahan Muara Sembilang)

**MENGAJAR DI SMP PGRI 1 MUARA SEMBILANG, SDN 021
SMPN 006 DAN TPA TANJUNG SEMBILANG**

Kegiatan mengajar ini kami pilih karena beberapa dari kami berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dimana sudah jelas sekali bidangnya adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini selain kami dapat membagi ilmu, kami juga bisa mendapatkan pengalaman menagajar secara langsung dan bisa beradaptasi dengan siswa siswi disana sebagai seorang guru. Disini kami tidak hanya mengajar di satu sekolah saja, tetapi di beberapa sekolah yaitu di TPA, SD dan SMP. Kelompok kami terdiri dari 8 orang dan setiap sekolah kami dibagi masing-masing dua orang untuk ditugaskan mengajar di tempat yang sudah di sepakati. Kegiatan mengajar ini kami lakukan dari tanggal 15 Juli sampai dengan 27 Juli 2024 atau bisa disebut 2 Minggu. Dalam 2 minggu itu, kami tidak datang setiap hari ke sekolah masing-masing. Jadi kami hanya akan datang jika jadwal mata Pelajaran yang sudah kami tentukan itu ada di hari tersebut.

Yang pertama yaitu di SMP PGRI 1, kami diminta untuk

mengajar BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di kelas 7,8 dan 9. Alasannya karena pihak sekolah melihat kami yang berbasi agama dan langsgug meminta kami untuk mengajar BTQ. Di setiap kelas, kami mengajarkan kepada siswa cara menulis tulisan arab yang benar. Kemudian kami mencontohkan terlebih dahulu pada papan tulis yang sudah tersedia di kelas dan menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar. Setelah kami selesai menuliskannya, para siswa diarahkan untuk mengikuti apa saja yang sudah dituliskan didepan. Selain menulis, kami juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Disini kami meminta siswa untuk mengaji ke depan satu persatu untuk diperbaiki cara bacanya.

Yang kedua yaitu di SMPN 006 Tanjung Sembilang, kami diminta untuk mengajar PJOK di kelas 8 dan Bahasa Indonesia di kelas 9. Pada mata Pelajaran PJOK kami mengajar di dalam kelas yang dimana kami menjelaskan materi tentang bola besar yaitu permainan sepak bola. Walaupun pembelajaran dilakukan didalam kelas, kami tetap memberikan contoh bagaimana cara-cara menendang bola besar tersebut dan tentunya diikuti oleh seluruh siswa di kelas 8 tersebut. Kemudian pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kami mengajar dengan menyampaikan materi tentang cerita pendek. Selain belajar tentang ap aitu cerita pendek, kami juga memberikan tugas kepada siswa kelas 9 untuk membuat cerita pendek sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Tidak menyelesaikan didalam kelas, tapi kami beri waktu beberapa hari untuk mengerjakannya. Kemudian siswa bisa mengumpulkan kepada kami dan kami akan memilih cerita pendek mana yang menarik.

Yang ketiga yaitu di SD 021 Tanjung Sembilang, kami diminta untuk mengajar P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan Bahasa Inggris di kelas 4. Di jam pertama yaitu mata

Pelajaran P5, kami mengarahkan siswa untuk menyiapkan buku gambar dan peralatan lainnya untuk menggambar. Kemudian setelah siswa menyiapkan peralatannya, kami mengarahkan siswa untuk menggambar sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Tetapi, kami tetap membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam berfikir ingin menggambar apa. Kami akan mengarahkan gambar-gambar apa saja yang dapat siswa tersebut gambar. Kami memberi waktu selama satu jam mata Pelajaran. Jika sudah selesai maka setiap siswa wajib mengumpulkannya dan akan kami beri nilai sebelum mengembalikan buku gambar tersebut kepada masing-masing siswa. Kemudia pada jam kedua mata Pelajaran Bahasa Inggris, disini kami mengajarkan beberapa kalimat yang dapat digunakan sehari-hari, seperti menanyakan kabar dalam Bahasa Inggris. Kami menuliskan kalimat tersebut pada papan tulis yang sudah disediakan didalam kelas tersebut. Kemudia mencontohkan cara membaca kalimat tersebut dan setelahnya akan diikuti oleh seluruh siswa. Jika sudah bisa menyebutkannya, maka siswa diarahkan untuk menulisnya agar mudah mengingat kalimat tersebut.

Yang terakhir yaitu di TPA Tanjung Sembilang, kami diminta untuk mengajar sesuai dengan ketentuan yang sudah diciptakan oleh ustadz disana. Jadi disini kami mendengarkan mereka mengaji dan kami akan mengoreksi jika siswa tersebut salah dalam membacanya atau mereka masih belum tau cara membacanya. Kemudian kami akan mengarahkan siswa tersebut untuk menulis apa yang barusan mereka baca dengan kami. Setelah menulisnya kami akan memberikan nilai sesuai dengan kerapian tulisan mereka masing-masing.



CHAPTER VII

DIALOG PENDIDIKAN MUARA SEMBILANG

“Pentingnya Masyarakat setempat dalam memahami urgensi pendidikan dengan mengawalnya bersama-sama dari seluruh elemen Masyarakat agar terciptanya Pendidikan lebih baik untuk Masyarakat kelurahan Muara Sembilang”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

(Sadad Alwi Baihaqy - Kelurahan Muara Sembilang)

SEMINAR PENDIDIKAN

Pendidikan adalah Sektoral Penting Dalam Investasi Terbaik Suatu Daerah, Bangsa Maupun Negara. Dalam Hal Ini Banyak Sekali Pihak-Pihak Yang Harus Terlibat Dalam Pembangunan Perubahan Dan Peradaban Yang Lebih Baik Kedepannya, Kami Sebagai Mahasiswa Kkn Yang Saat Itu Di Tugaskan Di Kelurahan Muara Sembilang Dikejutkan Dengan Berbagai Macam Hal. Entah Dari Hal Baik Maupun Yang Sangat Mengejutkan Kami, Makadari Itu Muncul Inisiatif Dari Kami Untuk Menganalisa Kondisi Masyarakat Setempat Untuk Dapat Membuat Sesuatu Hal Yang Kami Nazarkan Bahwa Kegiatan Kami Harus Ada Yang Berkesan.

Hari Demi Hari Pun Berlalu, Kami Sebagai Mahasiswa Kkn Yang Di Bekali Beberapa Pembekalan Yang Meskipun Kami Kurang Terpuaskan Namun Kami Sadar Bahwa Bekal Yang Di Berikn Oleh LP2M Itu Sendiri Memang Pokok-Pokok Bahasan Saja Dan Memang Tidak Perlu Semua Di Jadikan Bekal Karena Sisanya Adalah Analisa Masing-Masing Kelompok Agar Sekiranya Dapat Menyesuaikan Kegiatan Di Kelurahan Tempat Masing-Masing Kelompok Di Tugaskan. Dengan Berbekal Keterampilan Dan Beberapa Pengalaman Kelompok Kami Saat Ini Yang Saling Mendukung Dalam Hal Apapun Asalkan Memang Baik Dan Disepakati Bersama Maka Kami Saling Mendukung Pada Setiap Prosesnya.

Analisa Pun Dimulai Dengan Silaturahmi Dengan Rt Setempat Bahkan Tokoh Adat Dan Tokoh Masyarakat Yang Ada Di Sana Sebagai Figur Sosial, Terdapat Beberapa Kontra Perspektif Dan Kerancuan Dalam Pendapat Mereka, Ketika Kami Datang Ke Guru Fahrein (Tokoh Masyarakat) “Anak Smp Dan Sma Di Sini Pada Gawian Kadada Yang Mau Di Ajak Aktif Di Masjid-Masjid” Ucap Nya Dan Ketika Kami Bersilaturahmi Dengan Rt Setempat, Terdapat Perbedaan Yang Ternyata Hampir Semua Anak Rt Itu Lanjut Sekolah Sampai Ke Jenjang Lebih Tinggi.

Dari Hal Itu Terjadi Kerancuan Karena Perbedaan Statement Dan Alhasil Ketika Ada Momentum Yang Pas Para Rt Sedang Berkumpul Dalam Sosialisasi Aplikasi Dari Pemerintahan, Kami Meminta Kepada Pihak Panitia (KKN UNMUL) Untuk Meminta Spase Sedikit Waktu Untuk Membagikan Kuisisioner Dan Juga Beberapa Penyampaian Terkait Rencana Dialog Pendidikan Bersama Warga Setempat Dan Di Sana Banyak Request Dari Para Rt Karena Diskusi Seperti Ini Yang Sangatlah Di Tunggu Oleh Seluruh Masyarakat Agar Sama-Sama Dapat Menempuh Pendidikan Tinggi Oleh Anak Mudanya, Dan Ketika Itu Kami Pun Mencoba Menghadap Ke Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Samboja, Untuk Audiensi Dalam Hal Silaturahmi Dan Juga Beberapa Hal Kami Minta Pandangan Dari Dinas Pendidikan Tersebut Dan Alhamdulillahnya Setelah Itu Inisiatif Kami Dengan Di Bantu Semangatnya Warga Setempat Kami Melakukan Kordinasi Dengan Seluruh Pihak Yang Kami Libatkan, Seperti Setiap Rt Kami Minta Untuk Hadir Dan Juga Agar Dapat Ditengahi Oleh Tokoh Kami Di Kampus Yang Sudah Menempuh Pendidikan Tinggi S3.

Setelah Itu Kegiatan Kami Gelar Dengan Sebagaimana Harapan Kami Ada Titik Terang Untuk Mengembangkan Pendidikan Di Kelurahan Tercinta Yakni Kelurahan Muara Sembilang, Dan

Kegiatan Pun Berjalan Dengan Berbagai Dinamika Yang Terjadi Seperti Perpindahan Tempat Secara Mendadak Dan Juga Pemateri Yang Diwakilkan Karena Kepala Dinas Habis Di Opname Maka Dari Itu Berkat Ridho Dan Rahmat Allah Swt Kegiatan Yang Kami Gadang-Gadang Dan Kami Rancangkan Dapat Berjalan Sebagaimana Mestinya Meskipun Jauh Sekali Dari Kata Sempurna Akan Tetapi Dapat Di Hadiri Oleh Seluruh Tokoh Masyarakat Yang Ada Di Sana Dan Beberapa Dewan Guru Setempat Bahkan Sampai Murid Smp Pgri 1 Ikut Membersamai Kegiatan Tersebut.

Dari Kegiatan Ini Beberapa Warga Sepakat Untuk Membentuk Forum Pendidikan Muara Sembilang Di Kelurahan Ini Yang Belum Tau Kapan Untuk Di Bentuknya Yang Semoga Kami Sebagai Mahasiswa KKN UINSI Yang Mempelopori Kegiatan Ini Agar Dapat Merealisasikannya Agar 1 Per Satu Kelurahan Di Kaltim Khususnya Kecamatan Samboja Dapat Menjadi Lebih Baik Karna Setiap Orag Harus Dan Pasti Merasakan Pendidikan Karena Pendidikan Itu Mengartikan Bahwa Kita Belajar, Di Ajar Dan Mengajar.

Imam Syafii Pernah Berkata “Barangsiapa Yang Tidak Pernah Merasakan Sakitnya Belajar Maka Bersiaplah Untuk Merasakan Pedihnya Kebodohan”. Begitulah Kesimpulan Kegiatan Dialog Pendidikan Ini Semoga Bermanfaat Dan Perlu Di Ingat, Tidak Ada Jalan Pintas Untuk Kita Mendapatkan Kata Pantas!.



CHAPTER VIII

THE LAST OF OUR STORY AT MUARA SEMBILANG

“Pertemuan dan perpisahan ibaratkan puzzle kehidupan. Akan datang silih berganti untuk melengkapi perjalanan hidup yang singkat ini. Kenangan bukan lagi mimpi, berbaur menjadi setumpuk rindu, selamat dan sukses kawan, semoga lebih sukses ditempat berbeda dan tantangan baru”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

(Istiqomah Nur Fajariah – Kelurahan Muara Sembilang)

THE LAST OF OUR STORY AT MUARA SEMBILANG

Tibalah pada hari-hari terakhir perjalanan KKN kami di Muara Sembilang. Sebelum saya bercerita tentang perjalanan terakhir kami di Muara Sembilang, saya ingin bercerita sedikit lika liku kehidupan saya selama ber-KKN di Muara Sembilang. Pada minggu pertama KKN saya merasa diri saya tidak bisa beradaptasi dengan 7 teman saya dan keadaan disana. Namun ternyata saya salah berekspektasi seperti itu nyatanya disana saya merasa diri saya keluar dari zona nyaman yang saya jalani. Selama KKN saya merasa memiliki keluarga baru yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya dan saya merasakan memiliki sosok kakak pada saat KKN.

Kemudian pada minggu kedua KKN saya sudah mulai terbiasa dengan kehidupan disana mulai dari bangun pagi kami berempat bingung memikirkan konsumsi hingga malam hari kami istirahat setelah berkegiatan seharian. Di minggu kedua kami dipusingkan dengan masalah kami harus pindah posko, hingga pada akhirnya kami diberikan tempat tinggal oleh keluarga ibu lurah kelurahan Muara Sembilang. Pada hari jumat dan sabtu kami Bersiap membersihkan posko lama kami yang berada di belakang kelurahan muara sembilang hingga pada akhirnya pada hari sabtu setelah kami membantu kegiatan persiapan pawai obor 10 muharram kami pindah posko pada hari sabtu itu juga.

Minggu ketiga kami KKN merupakan awal dari kehidupan kami diposko kami. Di posko baru ini saya merasa lebih dekat lagi dengan teman-teman saya yang sebelumnya saya hanya dekat dengan Risma, Manda dan Dania, di posko baru saya mulai akrab dengan orang random yang bernama Alpian yang dipanggil Ben dan Sadad yang selalu berdua dengan Ben dan tidak pernah terpisahkan. Selain mereka juga ada Rei dan Alfa yang saya kira awalnya pendiam ternyata mereka juga sangat asyik sekali.

Di minggu keempat ini saya berkesempatan untuk mengajar ngaji di TPA Tanjung Sembilang. Saya mengajar ngaji berdua dengan teman saya yaitu Dania. Disana kami mengajar anak-anak yang mungkin sebanyak 40 lebih anak yang memiliki banyak karakter yang berbeda-beda. Kami mengajar mulai dari hari senin hingga rabu di jam 2 sampai tibanya sholat ashar. Pada minggu keempat ini saya merasa badan saya kurang sehat hingga pada rabu saya pergi periksa ke dokter dan dinyatakan saya terkena cacar air. Ketika itu juga saya langsung mengabari orang tua saya dan keesokan harinya langsung dijemput untuk pulang karna di khawatirkan gejala nya akan tertular kepada teman-teman diposko.

Hingga pada minggu kelima saya masih berada dirumah sebagaimana saran dokter. Saya pun Kembali ke posko pada hari rabu karena saya merasa sudah terlalu lama dirumah dan merasa tidak enak kepada teman-teman saya yang menjalankan proker tanpa adanya andil dari saya. Di hari rabu itu pula merupakan hari Dimana saya terakhir mengajar di TPA Tanjung Sembilang dan pada hari kamis sorenya saya diajak untuk melatih gerak jalan siswa SMPN 06 Tanjung oleh Risma dan Manda.

Pada minggu keenam kami melaksanakan program kerja unggulan kami yaitu Kegiatan Seminar Pendidikan. Seminar ini diketuai oleh teman saya yang bernama Sadad. Kegiatan seminar memiliki banyak drama sekali dalam persiapannya, mulai dari

tempat hingga pelaksanaannya yang tiba-tiba sedikit terjadi problem namun tidak sedikitpun mengurangi semangat kami untuk tetap melaksanakan kegiatan tersebut. Di minggu keenam ini merupakan minggu terakhir kami di kelurahan Muara Sembilang, disini kami mulai merasakan hari-hari kami akan berpisah dengan semua orang yang kami temui di Muara Sembilang.

Pada minggu terakhir di Muara Sembilang ini kami menyempatkan diri untuk berkumpul dan pergi Bersama di hari-hari terakhir kami hidup Bersama di posko. Ketika pergi ke Pantai kami menyempatkan diri untuk membuat sebuah konten perpisahan mengenai hal-hal apa saja yang kami rasakan Ketika kami ber-KKN. Selain itu, pada malam harinya kami juga mengadakan evaluasi terkait bagaimana kerja kami selama ber-KKN setelah itu barulah kami diminta satu persatu untuk memberikan kesan dan pesan satu sama lain.

Kemudian keesokan harinya Tidak lupa juga kami berpamitan dengan semua Masyarakat dan khususnya RT yang telah banyak membantu kegiatan kami selama ber-KKN disana, kami juga berpamitan dengan seluruh staff guru mulai dari SMP PGRI, SMP 6 Tanjung Sembilang, SDN 021 Tanjung Sembilang dan TPA Tanjung Sembilang. Dan pada sabtu sore Saya, Risma, Manda dan Dania berpamitan dengan anak-anak SMP 6 Tanjung Sembilang yang kami latih gerak jalan setiap sore hari. Ketika berpamitan kami mengucapkan rasa terima kasih dan memintaa maaf Ketika selama mengajar kami banyak salah dalam perkataan maupun perbuatan.

Melatih gerak jalan merupakan salah satu moment yang tidak akan saya lupakan, karena hari-hari Bersama mereks terasa menyenangkan dan seketika kami lupa akan rasa Lelah yang kami punya ya walaupun terkadang mereka sedikit sangat menyebalkan. Namun, dari sifat mereka yang nakal itu yang membuat kami sangat sedih sekali berpisah dengan mereka.

Pada hari Selasa tanggal 6 Agustus merupakan hari terakhir kami di Muara Sembilang. Pada hari itu juga kami mengadakan perpisahan Bersama ibu Lurah dan seluruh staff kelurahan Muara Sembilang serta mahasiswa KKN UNMUL. Pada acara perpisahan kami memberikan sedikit sambutan berupa kesan kami selama ber-KKN di Muara Sembilang. Setelah acara inti selesai kami diarahkan untuk menyicipi hidangan yang telah disediakan oleh kelurahan. Dan setelah itu kami pun mengabadikan momen terakhir Bersama kelurahan Muara Sembilang dan memberikan sebuah kenang-kenangan kepada ibu lurah dan Kelurahan Muara Sembilang. Kemudian kami juga membuat konten yang dipimpin oleh KKN UNMUL Muara Sembilang.

Setelah selesai acara perpisahan di Kelurahan Muara Sembilang kami pun melanjutkan kegiatan kami untuk datang ke SMP PGRI, SMP 6 Tanjung Sembilang dan SDN 021 Tanjung Sembilang untuk berpamitan dan sekaligus memberikan sertifikat kegiatan dialog Pendidikan. Kemudian kami berpamitan dengan keluarga Asyraf yang sempat memberi jamuan kepada kami pada saat itu.

Pada sore harinya sekitar ba'da ashar dan selesai membersihkan posko kami pun Bersiap untuk Kembali kerumah masing-masing. Disini saya merasa sangat sedih kisah yang baru kami mulai sudah berakhir saja pada hari itu. Kami sampai di palaran tepat sekali pukul 5 sore dan mereka pun singgah dirumah saya untuk sekedar berbagi cerita untuk yang terakhir kalinya kami berkumpul sebelum kami melanjutkan perjalanan hidup kami yang berbeda-beda tujuan.



EPILOG

*“Kisah 43 hari kami berakhir disini, terima kasih Muara Sembilang
atas segala kenangannya”*



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

KKN Kelurahan Muara Sembilang

EPILOG

Kisah kami dimulai dari semua orang yang tidak mengenal satu sama lain dan berbeda sifat. Awal pertemuan kami adalah Ketika pembekalan KKN yang diadakan di Kampus UINSI Samarinda yang Dimana pada saat itu kami berjanjian untuk mengadakan rapat untuk pertama kalinya. Pertemuan pertama kami sangat singkat sekali sehingga kami belum akrab dengan satu sama lain .

Hidup Bersama selama 43 hari merupakan salah satu cara untuk mengenal satu sama lain dari mulai suka duka yang kami miliki pun satu sama lain kami mengetahuinya. Keseharian kami, kami lakukan Bersama-sama ya walaupun terkadang terjadi salah paham diantara kami semua hehehe. 43 hari merupakan waktu yang sangat singkat sekali dan penuh lika liku didalamnya serta banyak sekali kisah yang kami dapatkan.

Kini 8 orang yang Bersama selama 43 hari ini telah Kembali pada rutinitas masing-masing. Meskipun sudah tidak hidup Bersama lagi, kami berjanji satu sama lain untuk tidak melupakan dan sombong diantara kami dan merencanakan akan tetap ketemu dikala waktu luang. Selama 43 hari kami belajar untuk memahami sifat, arti kehidupan yang sebenarnya dan mengurangi rasa egois yang kami punya. Terima Kasih Muara Sembilang atas kenangannya.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

TENTANG PENULIS



Dania Mustika F lahir di Kutai Timur, 21 Agustus 2002 menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan tahun 2021 dengan NIM (2142014055) yang sekarang memasuki semester 7 pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Selama KKN bertugas sebagai Sekretaris 2.



Risma Triayanti lahir di Marangkayu, 12 Februari 2002 menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan tahun 2021 dengan NIM (2121407056) yang sekarang memasuki semester 7 pada program studi Hukum Ekonomi Syariah. Selama KKN bertugas sebagai PDD (Pubdekdok).



Muhammad Raihan Alghifari lahir di Samarinda, 29 Oktober 2003 menempuh studi S1 di UINSI Samarinda Angkatan tahun 2021 dengan NIM (2111204026) yang sekarang memasuki semester 7 pada program studi Tadris Bahasa Inggris. Selama KKN bertugas sebagai Wakil Ketua KKN.



Alfa Yudithya Hamrah lahir di Makassar, 13 Mei 2001 menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan tahun 2020 dengan NIM (2042115045) yang sekarang memasuki semester 9 pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selama KKN bertugas sebagai Ketua.



Muhammad Alpian Nur lahir di Samarinda, 02 Februari 2002 menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan tahun 2021 dengan NIM (2111101089) yang sekarang memasuki semester 7 pada program studi Pendidikan Agama Islam. Selama KKN bertugas sebagai HUMAS (Hubungan Masyarakat)



Amanda Luthfiah lahir di Samarinda, 14 Februari 2003 menempuh studi S1 di UINSI Samarinda Angkatan tahun 2021 dengan NIM (2111306105) yang sekarang memasuki semester 7 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama KKN bertugas sebagai Bendahara.



Sadad Alwi Baihaqy lahir di Balikpapan, 21 April 2002 menempuh studi S1 di UINSI Samarinda Angkatan tahun 2021 dengan NIM (2111102060) yang sekarang memasuki semester 7 pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Selama KKN bertugas sebagai PDD (Pubdekdok).



Istiqomah Nur Fajariah lahir di Samarinda, 23 Juni 2003 menempuh studi S1 di UINSI Samarinda Angkatan tahun 2021 dengan NIM (2121609058) yang sekarang memasuki semester 7 pada program studi Hukum Tata Negara. Selama KKN bertugas sebagai Sekretaris.